

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam objek ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah pembuatan atau pembangunan aplikasi Laporan Capaian Kinerja berbasis Web di Bagian Teknologi dan Media Baru Seksi Teknik Studio dan Media Baru LPP RRI Bandung di jalan Diponegoro nomor 61 Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Melalui situsnya dijelaskan bahwa RRI atau Radio Republik Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman, Jalan Menteng Dalam, Jakarta, menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Penghapusan Departemen Penerangan oleh Pemerintah Presiden Abdurahman Wahid dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan government owned radio ke arah Public Service Broadcasting dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun

2000 yang ditandatangani Presiden RI tanggal 7 Juni 2000. Saat ini RRI memiliki 52 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke Luar Negeri dengan didukung oleh 8500 karyawan. Kecuali di Jakarta, RRI di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam 3 program yaitu Program daerah yang melayani segmen masyarakat yang luas sampai pedesaan, Program Kota (Pro II) yang melayani masyarakat di perkotaan dan Program III (Pro III) yang menyajikan Berita dan Informasi (News Chanel) kepada masyarakat luas.

Perjalanan Sejarah RRI Bandung

SEKILAS SEJARAH RADIO REPUBLIK INDONESIA BANDUNG Radio komunikasi pertama di Nusantra bermula dari Bandung pada 2 Mei 1923. J.G. Prins seorang ahli teknik berkebangsaan Belanda dan kawan-kawannya memprakarsai pembuatan Studio Pemancar Radio. Siaran perdananya mulai dapat didengar oleh warga Bandung pada 8 Agustus 1926. Studio Pemancar Radio tersebut diberi nama De Bandoengsche Radio Vereniging yang dibangun oleh Percetakan Corcking. Siaran Radio ini dapat didengar di seluruh wilayah Priangan.

Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Radio Siaran pertama pada 16 Juni 1925 dengan nama Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia. Tahun-tahun selanjutnya bermunculan radio-radio siaran seperti Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij (NIROM) di Batavia, Bandung dan Medan. Solosche Radio Vereniging (SRV) di Surakarta. Matamase Vereniging Voor Radio Omroep (MAVRO) di Yogyakarta.

Vereniging Oosterse Radio Luistaraars (VORL) di Bandung dan masih banyak lagi Radio Saian lainnya baik yang dikelola oleh warga pribumi maupun Pemerintah Hindia Belanda di berbagai kota besar di Indonesia. Diantara sekian banyak stasiun penyiaran radio tersebut, NIROM adalah yang terbesar dan terlengkap, hal tersebut disebabkan mendapat bantuan penuh dari Pemerintah Hindia Belanda.

Dalam perkembangannya NIROM maju dengan pesat karena mendapat keuntungan besar dalam bidang keuangan yang diambil dari pajak radio. Keberadaan NIROM pada dasarnya adalah untuk memperkukuh penjajahan Hindia Belanda di Indonesia, karenanya lahirlah radio-radio siaran yang dikelola oleh kaum pribumi untuk melawan hegemoni siaran NIROM. Sebagai pelopor berdirinya Radio Siaran Pribumi yang disebut Radio Ketimuran tercatat adalah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan 1 April 1933 oleh Ir. Sarsito Mengunkusumo dengan dukungan penuh dari Mengkunegoro ke 7 .

Setelah berdirinya SRV berdirilah radio-radio lainnya yang dikelola oleh kaum pribumi di beberapa kota besar di Hindia Belanda termasuk di Bandung. Pada tahun 1936 ada kabar bahwa Radio Pemerintah Hindia Belanda (NIROM) akan menguasai seluruh Radio Ketimuran yang tujuannya adalah untuk melemahkan radio yang dikelola kaum pribumi dan untuk mematikan Radio Siaran Ketimuran. Memanggapi hal tersebut di atas, maka pada 29 Maret 1937 di Bandung diselenggarakan pertemuan antar wakil penyelenggara Radio Siaran Ketimuran, pertemuan itu terselenggara atas usaha anggota

Volksraad, Mr. Soetardjo Kartohadikoesoemo dan Ir. Sarsito Mangunkusumo yang dihadiri pula oleh utusan dari Batavia, Solo, Yogyakarta, Surabaya dan utusan dari Bandung. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Perserikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) yang berkedudukan di Batavia dengan ketua terpilih Mr. Soetardjo Kartohadikoesoemo. PPRK yang bertujuan untuk memajukan kesenian dan kebudayaan pribumi baru disahkan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada 30 Juli 1940.

Berikut ini lambang Provinsi LPP RRI dan arti warna dari lambang tersebut :

Lambang RRI



Gambar 1 Lambang RRI

1. Bentuk empat persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi/batas ataupun bingkai (frame) menunjukkan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak.

2. Tulisan "RRI" di dalam persegi panjang biru, merupakan huruf tulisan yang dirancang khusus (tanpa padanan dengan pihak lain) menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu "bergerak maju".
3. Gambar pancaran radio menggambarkan sebuah image yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu "menuju ke atas". 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.
4. Warna Biru, Biru Langit, dan Putih. Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran/kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

VISI PROVINSI RRI

Dewan Pengawas RRI sebagai bentuk representasi dan evaluasi publik memantapkan visi sebagai penentu arah. Visi ini dinyatakan atas dasar kesadaran terhadap kondisi RRI pada saat berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik, sertaantisipasi terhadap perubahan masyarakat, perkembangan teknologi komunikasi serta kecenderungan mengaburnya batasan tentang negara dan bangsa akibat globalisasi. Visi tersebut adalah “Terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Yang Terpercaya Dan Mendunia”.

Visi tersebut menjadi visi bersama segenap Angkasawan RRI yang menentukan standar-standar prestasi dan mencerminkan cita-cita yang tinggi serta mengilhami antusiasme dan merangsang komitmen, memberikan inspirasi dan mempersatukan angkasawan RRI sebagai Angkasawan Lembaga Penyiaran Publik milik bangsa.

MISI RRI

Sedangkan Misi RRI adalah sebagai berikut :

1. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
2. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.
3. Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
4. Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.

5. Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural
6. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
7. Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance.
8. Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.
9. Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka
10. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai lembaga atau Instansi dalam dan luar negeri demi memperkuat keberadaan LPP RRI.
11. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

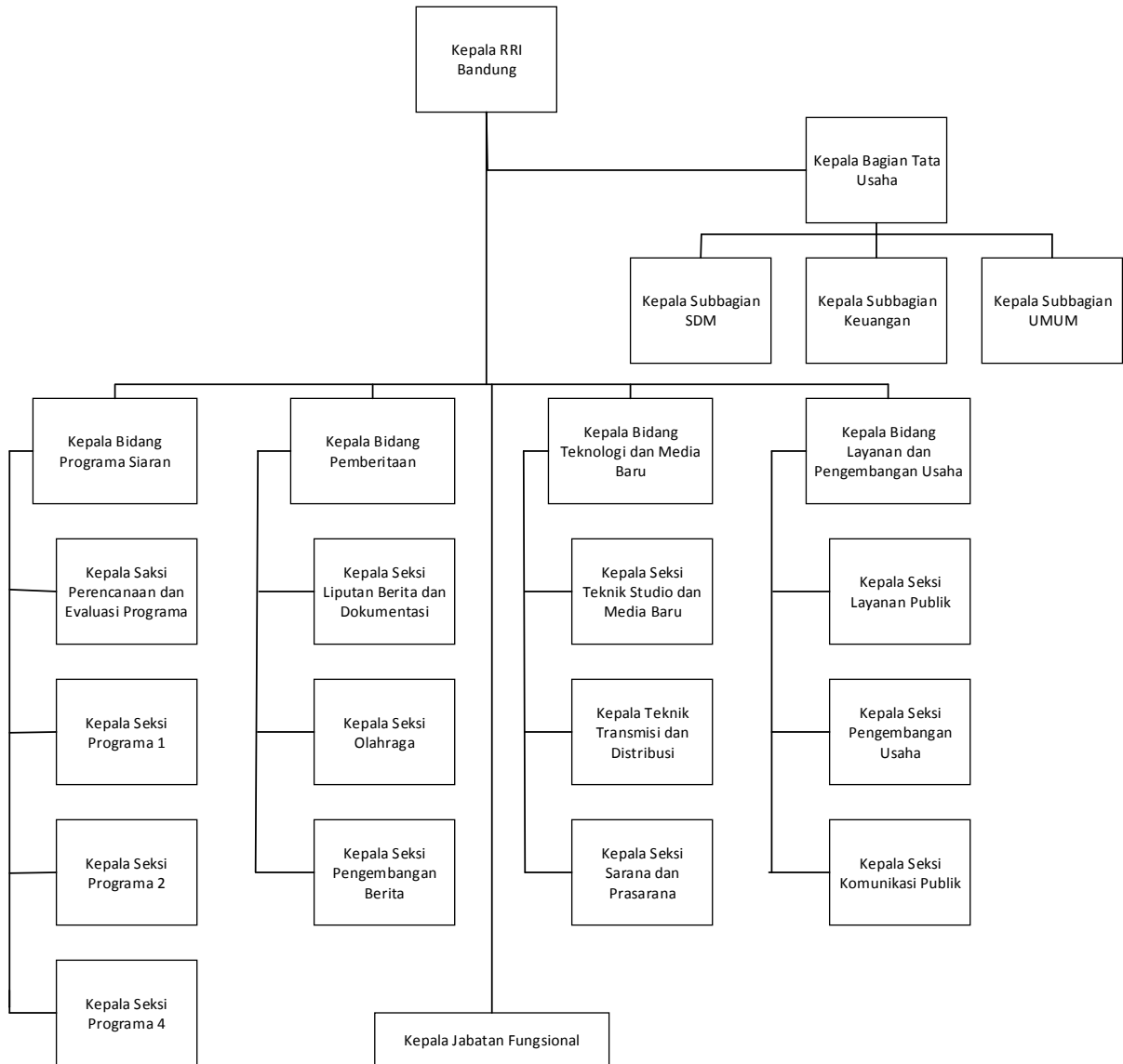
3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan siaran RRI Bandung telah mengelompokan unit-unit bagian yang ada dalam organisasi ke dalam beberapa bentuk bidang.

Dibawah ini akan dijelaskan struktur organisasi siaran RRI bandung sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha.
2. Bidang Program Siaran.
3. Bidang Pemberitaan.
4. Bidang Sumberdaya Teknologi dan Media Baru
Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha.

Adapun struktur organisasi LPP RRI Bandung dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2 Srtuktur Organisasi LPP RRI Bandung

Gambar struktur organisasi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung berdasarkan surat keputusan kepala pimpinan RRI Bandung No.1151/M/2000 tanggal 25 Maret 2000 yang terdiri dari satu kepala bagian Tata Usaha, empat kepala bidang bagian komputer yaitu bidang program siaran, bidang pemberitaan, bidang sumberdaya teknologi, bidang layanan usaha.

Bidang Tata Usaha membawahi tiga kepala subbagian meliputi :

- a. Subbagian Sumber daya manusia.
- b. Subbagian Keuangan.
- c. Subbagian Umum.

Bidang Program Siaran membawahi empat kepala subbagian meliputi :

- a. Seksi Perencanaan dan Evaluasi Siaran.
- b. Seksi Program Siaran I.
- c. Seksi Program Siaran II.
- d. Seksi Program Siaran IV.

Bidang Pemberitaan membawahi tiga kepala subbagian meliputi :

- a. Seksi Liputan, Berita dan Dokumentasi.
- b. Seksi Olahraga
- c. Seksi Pengembangan Berita.

Bidang Sumberdaya Teknologi mempunyai tiga kepala subbagian meliputi :

- a. Seksi Teknik Studio dan Media Baru.
- b. Seksi Teknik Transmisi dan Distribusi.
- c. Seksi Sarana Prasarana Penyiaran.

Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha mempunyai tiga kepala subbagian meliputi :

- a. Seksi Layanan Publik.
- b. Seksi Pengembangan Usaha.

Seksi Komunikasi Publik.

3.2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang akurat.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian, data dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Pengertian Data Primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek ataupun subjek penelitian. Dalam memperoleh sumber data,

penulis mengumpulkan data berdasarkan informasi dari para koordinator untuk memberitahu acara rapat.

3.2.2.2.Sumber Data Sekunder

Pengertian Data Sekunder adalah data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari objek ataupun subjek penelitian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *System Development Life Cycle (SDCL) Model*, metode ini merupakan pendekatan melalui beberapa tahapan untuk menganalisis dan merancang sistem dimana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakaiannya secara spesifik.